

**BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI MUSIK IRINGAN TARI JOGI
DI SANGGAR WARISAN PANTAI BASRI PULAU PANJANG
KOTA BATAM KEPULAUAN RIAU**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial*



Oleh :

**Joel Franky Situmeang
NIM: 21161020**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Joel Franky Situmeang
NIM. : 21161020

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
Pembimbing



2-2-23

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,





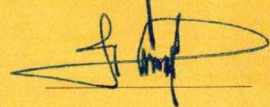
Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Ardipal, M.Pd</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Syeilendra, S.Kar., M. Hum</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Joel Franky Situmeang**
Nim. : 21161020
Tanggal Ujian : 30 Januari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

**Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Iringan Tari Jogi
di Sanggar Warisan Pantai Basri Pulau Panjang Kota Batam
Kepulauan Riau**

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya. Apabila dikemudian saya terbukti melakukan tindakan penyalinan atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Februari 2023

Yang memberikan pernyataan



Joel Franky Situmeang
NIM. 21161020

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul **“Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Iringan Tari Jogi di Sanggar Warisan Pantai Basri Pulau Panjang Kota Batam Kepulauan Riau”**. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tulisan ini tidak luput dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Dengan segala kerendahan hati dan sebagai penghargaan yang tak ternilai penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum., sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga tesis ini selesai dikerjakan.
2. Prof. Dr. Ardipal. M.Pd sebagai penguji I dan Dr. Syeilendra S.Kar., M.Hum sebagai penguji II yang telah memberikan koreksi dan masukan dalam menyempurnakan tesis ini.
3. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku ketua Program Studi S2 IPS yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini selesai.
4. Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberi bimbingan dan fasilitas pada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar di Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri

Padang yang telah memberikan bekal keilmuan hingga penulis memiliki wawasan yang cukup untuk menyelesaikan tesis.

6. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam Ardiwinata, Mak Nurma, Bapak Dola, bang Zulikar dan seluruh nara sumber yang telah memberikan wawasan dan informasi hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya yang senang tiasa memberikan bantuan, motivasi dan masukan berharga demi menyelesaikan tesis.
8. Keluarga penulis yang selalu membantu dari awal penelitian hingga menyelesaikan tesis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan berkah pahala berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak

Padang, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKIR TESIS.....	i
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Bentuk Musik.....	11
2. Fungsi Musik.....	17
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Latar Penelitian.....	31
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisa Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Lokasi Penelitian.....	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
2. Asal Usul Perkembangan Kesenian Tari Jogi Kota Batam.....	40
3. Aktivitas Sosial Masyarakat Pulau Panjang Kota Batam	41
4. Budaya dan Adat Istiadat Masyarakat Pulau Panjang Kota Batam	42
5. Tari Jogi	44
6. Nara Sumber	46
B. Temuan Khusus.....	49
1. Bentuk Penyajian	49
2. Fungsi Musik	62
3. Alat Musik.....	66
C. Pembahasan.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Implikasi.....	49
C. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA.....	79
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	82
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

4.1 Pola Gendang Panjang	51
4.2 Pola Melodi Biola.....	52
4.3 Ornamen Teknik Gelek Naik	53
4.4 Ornamen Teknik Gelek Turun	54
4.5 Pola Akord Akordeon.....	55
4.6 Pola Gendang Pengana.....	55
4.7 Pola Gendang Pengibu	56
4.8 Pola Melodi Biola.....	56
4.9 Bentuk Notasi Iringan Tari Jogi.....	57
4.10 Bentuk Notasi Iringan Tari Jogi.....	58

DAFTAR GAMBAR

4.1	Peta Kota Batam.....	39
4.2	Palang Nama Sanggar Pantai Basri	41
4.3	Pasar Pulau Panjang	42
4.4	Anyaman Jala Ikan	43
4.5	Tombak Ikan	43
4.6	Penari Jogi.....	44
4.7	Mak Norma Bersama Penari Jogi	45
4.8	Gerakan Bersolek.....	45
4.9	Mak Normah	46
4.10	Pak Dolah.....	47
4.11	Zulkifli Igor	48
4.12	Kadis Disbudpar Ardiwinata	49
4.13	Tari Jogi di Pentaskan di Lapangan Terbuka	50
4.14	Kostum Melayu Pria	51
4.15	Bentuk Formasi Pemain Musik Tari Jogi	61
4.16	Akordeon.....	67
4.17	Biola	67
4.18	Gendang Panjang	68
4.19	Gendang Pengibu.....	69

ABSTRAK

Joel Franky Situmeang. 2023. Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Iringan Tari Jogi di Sanggar Warisan Pantai Basri Pulau Panjaang Kota Batam Kepulauan Riau. Tesis. Program Pascasarjana Negeri Padang.

Tari Jogi berasal dari Sanggar Warisan Pantai Basri Pulau Panjang Kota Batam Kepulauan Riau. Sejalan perkembangan teknologi, kini musik tradisi tergantikan dengan musik media teknologi praktis yang menggantikan peran musik itu sendiri sehingga dalam tulisan ini penulis tertantang untuk menganalisis bagaimana bentuk penyajian dan apa fungsi musik iringan tari Jogi Sanggar Warisan Pantai Basri di Pulau Panjang Kota Batam Kepulauan Riau.

Penelitian ini menggunakan teknik deskripsi analitik. Lokasi atau tempat pengambilan informasi atau data-data di Sanggar Warisan Pantai Basri Pulau Panjang Kota Batam. Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subjek atau sampel yang ada. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasional, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan analisis deskriptif.

Hasil dari temuan di lapangan bahwa bentuk penyajian musik iringan tari Jogi mengandung lima unsur pendukung terhadap bentuk musik iringan tari Jogi seperti jumlah pemain, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan dan kostum pemusik dan dapat juga dilihat fungsi musik iringan yang digunakan untuk tari Jogi yaitu sebagai musik iringan, sebagai komunikasi, sebagai hiburan, dan sebagai estetis.

ABSTRACT

Joel Franky Situmeang.2023. Jogi dance originates from Sanggar Warisan Pantai Basri, Pulau Panjang , Batam City, Riau Island. Thesis. Graduate Program Of Universitas Negeri Padang.

Jogi dance originates from Sanggar Warisan Pantai Basri, Panjang Island, Batam City, Riau Islands. In line with technological developments, now traditional music is being replaced with music as a practical technology media that replaces the role of the music itself so that in this paper the author is challenged to analyze how the form of presentation and the function of the accompaniment music is for the Jogi dance.

This study uses analytic description techniques. Location or place of collection of information or data at the Sanggar Warisan Pantai Basri, Panjang Island, Batam City. The instrument used by the author to collect data in accordance with the problems encountered in the subject or existing samples. Methods of data collection using observational techniques, interviews and documentation for secondary data collection. The data analysis technique is a qualitative analysis technique and descriptive analysis.

The results of this study are the form of presentation of Jogi dance accompaniment music, entertainment functions, physical reaction functions, accompaniment function of Jogi dance music at the Sanggar Warisan Pantai Basri, Panjang Island, Batam City, Riau Archipelago, the musical instruments used, the patterns that are created from the playing techniques of each musical instrument used to accompany the Jogi dance.

Key words: Form of Presentation, Musical Function, Jogi Dance.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Panjang, Desa Sijantung, Kecamatan Sembulang, Batam, Kepulauan Riau (Kepri) merupakan pulau inspirasi bagi kota Batam, Sebagian besar masyarakat Melayu di Kepulauan Riau tinggal di kawasan pesisir. Sebagian dari mereka menjalani kehidupan seorang nelayan yang diwariskan sejak zaman nenek moyang. Masyarakat ini juga mewarisi tradisi dari generasi sebelumnya, termasuk kesenian tradisional khususnya tari Jogi, sebab dari Pulau Panjang ini telah banyak melahirkan bentuk kesenian tradisional yang dikembangkan secara turun temurun, seperti teater rakyat, permainan rakyat, dan sebagainya. Kawasan ini terletak tidak jauh dari jembatan Bareleng dan ditempuh dengan perahu Pancung dalam waktu dekat 15 hingga 20 menit ekspedisi laut.

Suku Melayu yang tersebar di wilayah Kepulauan Riau mereka biasanya tinggal di pesisir pantai dan bekerja sebagai nelayan. Selain aparat pemerintah, suku Melayu pada umumnya cenderung mengelompokkan diri mereka dan membentuk masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang tinggal di daerah pesisir, mereka biasanya menangkap ikan atau melaut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan pesisir memiliki ciri tertentu yang membedakannya dengan masyarakat lainnya yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan laut dan pesisir merupakan mata pencaharian.

Salah satu kesenian yang dimiliki adalah kesenian Jogi yang masih eksis dan berkembang hingga saat ini ialah kesenian tari Jogi dimana dalam pertunjukan tari Jogi menceritakan kisah seorang wanita yang ditinggalkan suaminya untuk pergi ke pantai, dalam gerakan tarinya menggambarkan bagaimana seorang wanita merawat

kecantikannya di depan cermin, kemudian pada sore hari, para istri tadi pergi ke pantai untuk menjemput suaminya yang sudah pulang melaut. Pergi ke pantai dengan penampilan yang menarik untuk menghibur suami sebagai obat penat setelah seharian di pantai dengan jiwa yang segar dan bahagia.

Basri merupakan seorang kepala desa di pulau panjang. Ia juga ketua tim tari Jogi dan pemimpin Joget Dangkung. Basri juga pewaris kesenian tradisional Pulau Panjang, ia dikenal dengan julukan "Tukang Gesek" (pemain biola). Pasangan Basri adalah Mak Normah, penyanyi yang menyanyikan lagu-lagu Melayu klasik lama. Masyarakat Pulau Panjang, Batam dan sekitarnya selalu mengapresiasi perkembangan kesenian tradisi. Menurut pengakuan Abdullah Jogi yang diprakarsai oleh ayahnya mengalami pasang surut yang lama, terutama setelah Basri tiada sejak tahun 2000, setelah menghabiskan sekitar satu tahun dalam ruang hampa mengalami krisis string (pemain biola) pada waktu itu.

Ketika Basri masih hidup tidak ada anak-anaknya yang belajar bermain biola sehingga berdampak pada kesenian Jogi, tetapi juga berdampak pada kesenian Makyong dan Joged Dangkong, keduanya menggunakan biola sebagai pembawa melodi utama dan anak-anaknya hanya bermain gendang, gong, dan menari. Pertunjukan musik Jogi merupakan pertunjukan yang memiliki keunikan tersendiri, dimana pertunjukan musik ini dilakukan secara berkeliling dari pulau ke pulau di lokasi terbuka biasanya di tanah lapang tanpa perlu panggung yang mewah. Berkeliling dari pulau ke pulau kelompok ini semakin terkenal dan populer dikalangan masyarakat etnis Melayu disekitar pulau Batam tak jarang mereka sering diundang dalam setiap event-event yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, pernikahan, sunatan, bahkan upacara adat Melayu.

Pertunjukan musik di Sanggar Warisan Pantai Basri dibentuk dengan persiapan yang matang yaitu latihan musik yang dipimpin oleh Basri. Latihan ini tentu memiliki aturan yang dibuat oleh Basri agar dapat menyajikan pertunjukan musik yang sempurna dan dapat menghibur para penonton dalam setiap pertunjukannya. Basri sebagai pimpinan mengatur semua konsep musik baik dari segi rentak lagu ataupun syair yang akan disajikan tergantung dari tema yang diberikan oleh pihak penyelenggara event.

Melalui persiapan tentu pertunjukan musik menjadi momen yang harus memuaskan para penonton, di mana konsep pertunjukan musik yang disajikan ialah kesenian rakyat yang tidak ada sekat di antara pemusik dan penonton sehingga menghadirkan suasana ceria saat pertunjukan musik berlangsung sehingga mengajak penonton ikut berjoget di depan pemusik atau menghampiri penyanyi berjoget bersama. Peristiwa ini menjadi momen di mana capaian dari pemusik menghibur penonton menjadi tercapai. Usai dari pertunjukan musik terlaksana biasanya ada evaluasi pertunjukan yang dilakukan setelah pertunjukan, seperti diskusi ringan soal pertunjukan musik yang baru saja mereka mainkan. Evaluasi sebagai motivasi agar pertunjukan musik selanjutnya dapat lebih baik lagi dan memuaskan para penonton.

Dengan adanya evaluasi memberi masukan dan saling mengingatkan agar pertunjukan musik selanjutnya dapat semakin baik dan diundang kembali. Beragam sanggar seni di Kota Batam, namun ada sanggar seni yang selalu eksis dalam bidang seni tradisi yaitu Sanggar Warisan Pantai Basri, sanggar ini telah berhasil menjadikan salah satu karyanya menjadi simbol kota Batam, yang dikenal dengan sebutan “Jogi” atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan tari Jogi.

Tari Jogi lahir pada tahun 1960-an, lahir melalui ungkapan rasa senang begitu saat mendengar alunan musik. Dari ungkapan kegembiraan tadi lahir beberapa gerak

yang dilakukan secara spontan. Gerak yang tanpa direncanakan gerak tari lebih menekankan pada gerak pinggul, bahu dan pipi. Jika dilihat dari bentuk ungkapannya, gerak spontan itu lebih cenderung mengarah pada perempuan sedang berdandan atau menghiasi dirinya agar tampak cantik.

Dalam penyajian tari Jogi, penarinya adalah wanita yang tidak ditentukan jumlahnya, akan tetapi dapat ditarikan paling sedikit oleh tiga orang penari. Kesenian tari Jogi juga dinobatkan sebagai salah satu kekayaan budaya daerah oleh Wali kota Batam pertama, Ir. Drama H.R. Usman periode 1983-1989. Dan telah berkembang pesat di bawah pemerintahan Drs. H.Raja Abdul Aziz. Walikota Batam periode 1989-1999 (Wawancara Abdullah 1 Juli 2022).

Tak heran masyarakat Pulau Panjang dan sekitarnya Batam memberikan apresiasi dengan sebutan seri panggung. Pada tahun 1983 Batam berstatus Kota Madya, Usman Draman menjabat sebagai Walikota Batam yang pertama, di sini masa kegemilangan Budaya Melayu di Batam sangat luar biasa. Group seni yang berasal dari Pulau Panjang yang di pimpin oleh Basri sering diundang keluar Daerah kota-kota besar Indonesia seperti: Kota Pekanbaru, Taluk Kuantan negeri Pacu Jalur, Taman Mini Indonesia Indah, Yogyakarta, Kota Medan, Sumatra Utara Parapat Samosir, Kota Tanjung Pinang, Tanah Jawa, Borobudur, Candi Prambanan, Dan Sampai Ke Negara Jiran Malaysia, yaitu Malaka Bandar Raya Bersejarah dan Batu Pahat.

Musik adalah cermin kehidupan sekelompok orang yang tinggal di suatu tempat tertentu, universal dan spesifik untuk orang itu sendiri, terwujud sebagai suara berirama sebagai hasil dari cara berpikir dan emosi mereka, dan tarian adalah sarana ekspresi. emosi jiwa manusia, diekspresikan melalui gerakan ritmis dan didukung oleh instrumen musik.

Mengkaji dan menjelaskan bentuk penyajian dan fungsi musik iringan tari Jogi masih sangat jarang ditemui, biasanya mereka menekuni musik dengan metode ikut serta langsung dalam aktivitas praktek. Tetapi untuk suatu proses pendidikan ilmiah wujud dari penelitian ini ialah agar bentuk penyajian dari fungsi musik iringan tari Jogi dapat dijabarkan secara terperinci, mesti dimengerti oleh mereka yang mau mendalaminya, sebab dengan menguasai fungsi dan bentuk penyajian musik yang mengiringi tari Jogi seseorang penggiat seni musik menjadi lebih peka serta sanggup menguasai fungsi dan kegunaan dari permainan musiknya.

Dengan menguasai wujud dari fungsi dan kegunaannya, maka iringan tari Jogi nampak terkonsep serta tertata rapi sesuai dengan polanya. Pertunjukan musik Jogi ialah pertunjukan yang mempunyai keunikan tertentu yang mencakup dua Faktor yang saling berkaitan yakni faktor intraestetik yang berkenaan dengan ekspresi, fenomena yang dituangkan dalam musik Jogi. Faktor ekstraestetik yang menunjuk kepada konten, latar belakang, nilai-nilai, pengetahuan, kepercayaan, dan lingkungan yang turut mewarnai wujud dari musik. Rohidi (2011:53).

Pertunjukan musik Jogi di sanggar Warisan Pantai Basri Pulau Panjang Kota Batam adalah sebagai sebuah seni pertunjukan musik yang memiliki estetika yang berkenaan dengan bentuk dan isi. Bentuk sebuah seni berkenaan dengan unsur dan struktur yang esensial selain itu persoalan presentasi imajinasi mencontoh kebenaran simbol dan lain-lain juga merupakan bagian dari persoalan bentuk sebuah seni. Sumargo (2000:36).

Unsur-unsur dari musik Jogi yaitu instrument perkusi dan instrumen melodik. Kesatuan dari alat musik tersebut disebut musik Jogi yang dapat dikategorikan sebagai musik ansambel. Nama alat musik perkusi musik Jogi yaitu gendang panjang, gendang pengibu dan gendang panganak, selain itu alat musik melodis pada musik

Jogi yaitu biola dan akordeon. Penyajian musik Jogi dalam bentuk ansambel, masing-masing alat berperan secara proporsional dan disesuaikan dengan fungsinya baik dalam internal ansambel maupun dalam fungsinya mengiringi tarian dan fungsi sosialnya bagi masyarakat. Berbicara tentang musik Jogi sebagai musik iringan pada tari Jogi dapat dipandang sebagai suatu bentuk seni pertunjukan yang dibangun dari tiga komponen dasar, yaitu: A subjek, B Konten dan Bentuk. Rohidi (2011:243).

Subjek dari musik Jogi adalah sekelompok orang yang melakukan pertunjukan musik Jogi sesuai dengan tradisi berkesenian di Sanggar Warisan Pantai Basri Pulau Panjang Kota Batam, hasil permainan musik Jogi biasanya ditangkap atau dipahami penonton dengan mudah atau sulit, karena tergantung pada tingkat pemahaman masing-masing penonton.

Konten dalam musik Jogi merupakan suatu pernyataan ekspresi atau gejala perasaan yang terbaca oleh pengamat hingga bersambung rasa dengan senimannya. Bentuk dalam musik Jogi merupakan kalaborasi dari unsur-unsur musik, baik secara ritmis maupun secara melodis yang disajikan dalam bentuk ansambel.

Selanjutnya pertunjukan tari Jogi yang di iringi oleh musik, sampai saat ini masih tetap eksis dalam kehidupan sosial masyarakat artinya setiap penampilan tari Jogi selalu diiringi baik dalam pertunjukan dalam skala kecil atau tertutup maupun dalam skala besar atau terbuka.

Kehadiran kesenian tradisi dalam kehidupan masyarakat di Pulau Panjang bukan tidak beralasan yang selalu menjadi pertunjukan kesenian yang di idamkan oleh masyarakat pendukungnya sehingga dengan kehadirannya di masyarakat penulis ingin melihat bagaimana sebenarnya bentuk penyajian dan fungsi musik iringan tari Jogi dapat bertumbuh dan berkembang di Sanggar Warisan Pantai Basri Pulau Panjang.

Berdasarkan uraian diatas musik iringan tari Jogi sebagai sebuah pertunjukan musik berkenaan dengan bentuk penyajiannya baik secara internal (ansambel) terutama saat mengiringi tari Jogi. Sedangkan fungsi berkaitan dengan fungsinya sebagai musik iringan pada tari Jogi dan fungsinya dalam masyarakat. Berbicara tentang fungsi musik iringan adalah mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana hubungan musik dengan tarian mengungkapkan ekspresi yang di inginkan, selain itu fungsi musik Jogi dalam masyarakat bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis dampak terhadap penikmatnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perlu adanya fokus penelitian untuk menghindari pembahasan yang lebih luas atau kesalah pahaman dalam penelitian ini, oleh karena itu fokus penelitian ini ialah mengkaji Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Iringan Tari Jogi di Sanggar Warisan Pantai Basri di Pulau Panjang Kota Batam Kepulauan Riau.

1. Bagaimana bentuk penyajian musik iringan tari Jogi di Sanggar Warisan Pantai Basri Pulau Panjang Kota Batam Kepulauan Riau.
2. Apa fungsi musik iringan tari Jogi di Sanggar Warisan Pantai Basri Pulau Panjang Kota Batam Kepulauan Riau.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji bentuk penyajian musik iringan tari Jogi di Sanggar Warisan Pantai Basri Pulau Panjang Kota Batam Kepulauan Riau.
2. Mengkaji fungsi musik iringan tari Jogi di Sanggar Warisan Pantai Basri Pulau Panjang Kota Batam Kepulauan Riau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di Fakultas Seni dan Budaya S1 maupun S2 Pasca Serjana Konsenterasi Seni dan Budaya untuk melestarikan budaya dan tradisi Indonesia khususnya musik iringan dan tarian tradisional masyarakat setempat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dan generasi penerus tradisi yang ada dan dikembangkan lebih lanjut untuk memperkaya wilayah kajian dari perspektif yang berbeda pada musik pengiring tari Jogi Kota Batam Kepulauan Riau.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah manfaat bagi mereka yang terlibat dalam penelitian, yaitu diterima langsung dari masyarakat, Pascaserjana Jurusan Pendidikan IPS, mahasiswa UNP, peneliti dan calon peneliti.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan kajian ini dapat melengkapi koleksi buku untuk memperluas wawasan berkesenian, mendorong aktivitas masyarakat dalam kajian yang berkaitan dengan fungsi dan bentuk penyajian musik iringan pada tari dan dapat meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap kesenian daerah setempat.

4. Bagi Mahasiswa S2 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UNP

Berkontribusi dalam peningkatan sumber daya perpustakaan (literatur) khususnya di Jurusan Pendidikan IPS konsenterasi Pendidikan Seni dan Budaya terkait “Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Iringan Tari Jogi di

Sanggar Pantai Basri Pulau Panjang Kota Batam Kepulauan Riau” yang disajikan dan dibacakan kepada mahasiswa yang masih aktif kuliah di Universitas Negeri Padang dan diharapkan dapat memperluas ilmunya.

5. Bagi Peneliti

Tambahan informasi, wawasan dan temuan peneliti tentang “Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Iringan Tari Jogi di Sanggar Pantai Basri Pulau Panjang Kota Batam Kepulauan Riau” dan memberikan peneliti lebih banyak informasi wawasan. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang melihat topik yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda.